

PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Moh. Saiful Anam¹⁾, Endang²⁾, Siti Alfiyana³⁾, Dimas Surya Atmaja⁴⁾ Dewi Fatmawati⁵⁾

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

email: anamsaiful9119@gmail.com, endangse022@gmail.com, sitialfiyana.bjn@gmail.com,

dimas4230gmail.com, dewif081xb@gmail.com

Abstract

The interests of the business community are critical to social and economic growth. Because entrepreneurship fosters an atmosphere that encourages innovation and long-term economic growth, it also makes a country more competitive in the global marketplace. The aim of this research is to find out how entrepreneurship courses at the Faculty of Economics, Bojonegoro University influence development economics students' interest in entrepreneurship. The research approach offered uses quantitative descriptive analysis methods. The number of samples in this study was 75 people, and the original data was in the form of a questionnaire with a Likert scale for measurement. Based on research findings, although the application of this course does not have a real impact on company interests, from an understanding perspective, it has a significant and positive influence on the entrepreneurial interest of development economics students at the Faculty of Economics, Bojonegoro University. from students enrolled in the development economics curriculum, Faculty of Economics, Bojonegoro University.

Keywords: business courses, interest in business.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, beberapa industri mengalami pertumbuhan yang lambat. Tidak hanya di bidang teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini, namun juga di ranah bisnis lainnya. Salah satu yang utama adalah konsep kewirausahaan; Namun saat ini sangat sulit untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada kalangan masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa, karena rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang cara memulai usaha sendiri. Dengan demikian, adanya kewirausahaan diharapkan dapat mengurangi sudut kemiskinan yang ada saat ini.

Jumlah lulusan yang mengalami kemiskinan setelah lulus sarjana stratum satu mengalami peningkatan, menurut Badan Pusat Statistik (2021). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat pengangguran terbuka menurut lama pendidikan sarjana/perguruan tinggi (2015-2020)

No	Tahun	Presentase Pengangguran
----	-------	-------------------------

1	2015	6.68
2	2016	5.15
3	2017	5.57
4	2018	5.91
5	2019	5.71
6	2020	7.51

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang mengenyam pendidikan tinggi berfluktuasi lebih dari 5%, mencapai 6,68% pada tahun 2015 dan meningkat menjadi 7,51% pada tahun 2020. Oleh karena permasalahan tersebut di atas, maka lulusan sarjana harus mampu mengatur membuka lapangan kerja, Hal ini tidak hanya mengatasi masalah kemiskinan di kalangan lulusan sarjana, namun juga mengurangi jumlah kemiskinan di Indonesia secara signifikan.

Hal ini penting karena pemerintah belum bisa menyediakan lapangan pekerjaan dikarenakan banyak kendala terutama pendanaan dan sulitnya menarik investor [1]. Namun pemerintah tetap harus memastikan adanya promosi kewirausahaan melalui beberapa departemen, khususnya Kementerian Pendidikan,

termasuk kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi dan bahkan sekolah [2]. Selain itu, Program Kampus Merdeka Belajar dan program kesempatan siswa belajar kewirausahaan melalui Skema Kewirausahaan Mandiri bertujuan untuk meningkatkan keinginan mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis. [3].

Selain ilmu pengetahuan, mahasiswa yang ingin memulai usaha sendiri juga memerlukan motivasi dan dorongan untuk menelaah potensi usaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran dengan memanfaatkan potensi usaha semaksimal mungkin [4]. Kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan [5]. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keinginannya untuk belajar tentang kewirausahaan sehingga dapat mengembangkan sikap kewirausahaan dalam memulai usahanya sendiri. [6].

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu memantapkan jiwa kewirausahaan seseorang guna mengembangkan hal-hal baru [7]. Hal ini memberikan mahasiswa motivasi untuk bekerja keras dan mengelola uang mereka, yang kemudian dapat mereka gunakan untuk memulai bisnis mereka sendiri [8]. Mahasiswa yang bekerja pada perusahaan besar, menengah dan kecil dikatakan mengembangkan minat berwirausaha yang tujuan akhirnya adalah untuk memberikan pengalaman praktis pada mata kuliah kewirausahaan [9]. Jika seorang mahasiswa sedikit mempelajari atau memahami kewirausahaan, maka hal ini akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam berwirausaha. Hal ini sangat penting karena dengan tumbuhnya rasa percaya diri seseorang maka akan tumbuh pula kewirausahaan di suatu negara atau daerah sehingga akan menurunkan angka kemiskinan. Salah satu faktor yang menghambat keinginan berbisnis adalah ketajaman bisnis. Pemahaman ketajaman bisnis sangat penting dalam mengembangkan ketajaman bisnis, karena dapat diperoleh melalui seminar ketajaman bisnis atau melalui keikutsertaan dalam workshop ketajaman bisnis. [10].

Hal yang penting dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah

mata kuliah kewirausahaan [11]. Kewirausahaan dalam konteks ini bukan sekedar kegiatan bisnis, melainkan itu juga merupakan mentalitas dan keadaan yang dapat dikembangkan [5]. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan analitis, kreatif dan inovatif yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka sendiri dengan mempelajari kewirausahaan. [13].

Perencanaan bisnis semacam ini juga sering kali melibatkan studi kasus, testimonial, dan usaha sampingan yang dapat mendorong siswa untuk sukses dalam usaha bisnis [14]. Melalui interaksi teori dan pengalaman praktis, etika bisnis dapat membantu siswa memahami tujuan bisnis dan menanamkan kepercayaan diri serta kesadaran diri dalam memulai bisnis sendiri [15]. Oleh karena itu, pendekatan kewirausahaan pada perguruan tinggi sangat penting dalam membangun kewirausahaan, membentuk jiwa kewirausahaan, dan mencetak generasi peserta aktif dalam dunia usaha [16].

Pemahaman mahasiswa terhadap etika bisnis memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuhnya etika bisnis. [17]. Melalui mata kuliah kewirausahaan ini, mahasiswa akan memperoleh pemahaman tentang etika bisnis mendasar, termasuk analisis pasar, manajemen risiko, dan strategi penjualan [18]. Selain itu, mereka didorong untuk mengembangkan keterampilan penting seperti kreativitas, inovasi dan kepercayaan diri, yang diperlukan untuk meluncurkan bisnis mereka sendiri [19]. Mahasiswa yang tertarik untuk mendalami kewirausahaannya dapat memberikan wawasan praktis yang dikonversikan langsung kepada pemangku kepentingan dunia usaha melalui narasumber [20]. Memahami tantangan dan peluang dalam bisnis, setelah lulus mahasiswa akan lebih mahir mengarungi dunia nyata dan memiliki kepercayaan diri untuk mengambil langkah awal dalam memulai bisnis sendiri [21]. Oleh karena itu, pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan dapat menjadi insentif yang kuat untuk meningkatkan motivasi dan semangat berwirausaha [22].

Selain memberikan pemahaman teoritis kepada mahasiswa, penerapan teori kewirausahaan dalam matematika juga membekali siswa dengan keterampilan praktis [23]. Mahasiswa dapat merasakan dinamika

dunia nyata ketika memulai proyek, simulasi bisnis, dan pengalaman lapangan dengan bantuan modifikasi proyek [24]. Teknik ini memberikan siswa pengalaman dunia nyata dalam mengidentifikasi peluang, mengatasi hambatan, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan [7]. Oleh karena itu, mahasiswa harus didorong secara aktif untuk berpartisipasi dalam latihan praktis yang dapat meningkatkan kinerja mereka sebagai pemimpin bisnis daripada hanya berfokus pada teori [25]. Dalam konteks ini, pengalaman praktis dapat membantu menumbuhkan kewirausahaan dengan memberikan pengetahuan kritis tentang proses penciptaan dan pengembangan usaha. [26]. Dengan demikian, penerapan konsep kewirausahaan dalam pembelajaran bisnis mungkin akan sangat membantu dalam menumbuhkan semangat mahasiswa untuk memasuki dunia wirausaha [18].

Penelitian dilakukan oleh [27] disebutkan bahwa pola pikir yang sehat dan konstruktif memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia usaha. Semua itu menyoroti pentingnya pemahaman konsep kewirausahaan dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap dunia usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [10] menyatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang dapat dijelaskan dengan menggunakan metodologi penelitian yang berbeda. Penelitian yang lebih menyeluruh harus dilakukan untuk menyajikan hasil yang lebih konsisten dan komprehensif.

Saat ini banyak mahasiswa yang memasuki dunia kerja walaupun masih dalam skala kecil. Mereka menjual pakaian, aksesoris, produk bahkan makanan sesuai kebutuhan para mahasiswa. Mari kita mulai dengan kepentingan bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro yang sebagian besar mahasiswanya sudah mempunyai usaha sendiri. Jelas bahwa keluaran ekonomi dari bangunan itu sendiri mempengaruhi kualitas usaha. Untuk memahami beberapa masalah bisnis utama yang muncul setelah terlibat dalam negosiasi bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak mata kuliah kewirausahaan terhadap kemauan

berwirausaha, sehingga hasil penelitian pada akhirnya dapat memberikan informasi empiris untuk meningkatkan kewirausahaan..

2. METODE PENELITIAN

Jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif [28] Data kuantitatif mengacu pada data numerik atau kumpulan data yang diperoleh dari penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian; disajikan sebagai informasi yang diperoleh dari topik penelitian, dan metode kuantitatif adalah metode yang menyajikan temuan penelitian dalam bentuk statistik atau terstruktur [28]. Penelitian ini dilakukan di Universitas Bojonegoro untuk memahami dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk melakukan perilaku berisiko. Sebagai universitas unggulan lokal, Universitas Bojonegoro dapat berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian daerah dengan meningkatkan kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor dan peluang terkait bisnis di Bojonegoro dan mengembangkan strategi belajar mengajar yang lebih efektif untuk meningkatkan kecerdasan bisnis di kalangan mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data awal yang dibulatkan dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 75 orang mahasiswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menilai dampak ketidakpastian bisnis terhadap kepercayaan bisnis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data instrumen, asumsi klasik dan regresi. Reliabilitas merupakan alat untuk mengevaluasi suatu hipotesis yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah survei dianggap berhasil jika tanggapan responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil penilaian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha
Pemahaman	6 Pertanyaan	0,893	0,70
Penerapan	6 Pertanyaan	0,895	0,70
Minat Berwirausaha	6 Pertanyaan	0,954	0,70

Sumber: Data di olah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Cronbach's alpha > 0,70 untuk seluruh variabel yang digunakan. Artinya secara keseluruhan hipotesis regresi setiap variabel dalam model regresi merupakan model yang reliabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu penelitian. Suatu survei dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat memberikan informasi mengenai item-item yang ditanyakan dalam kuesioner. Hasil pengecekan validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Question	r hitung	r table	Sig
Pemahaman	Item_1	0.870	0.2272	0.000
	Item_2	0.787	0.2272	0.000
	Item_3	0.756	0.2272	0.000
	Item_4	0.843	0.2272	0.000
	Item_5	0.845	0.2272	0.000
	Item_6	0.740	0.2272	0.000
Penerapan	Item_1	0.805	0.2272	0.000
	Item_2	0.798	0.2272	0.000
	Item_3	0.864	0.2272	0.000
	Item_4	0.803	0.2272	0.000
	Item_5	0.828	0.2272	0.000
	Item_6	0.771	0.2272	0.000
Minat berwirausaha	Item_1	0.895	0.2272	0.000
	Item_2	0.854	0.2272	0.000
	Item_3	0.948	0.2272	0.000
	Item_4	0.910	0.2272	0.000
	Item_5	0.939	0.2272	0.000
	Item_6	0.863	0.2272	0.000

Sumber: Data di olah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 75 responden dengan alpha 0,05 sehingga menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,2272. Hasil uji validitas tabel menunjukkan nilai r masing-masing variabel indikator jauh

lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,2272. Karena setiap nilai indikator variabel menunjukkan r hitung > r tabel, maka hasilnya menunjukkan bahwa setiap indikator valid.

Tujuan utama dari uji asumsi klasik adalah untuk memahami kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memverifikasi ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi tertentu dengan menganalisis korelasi antar variabel dependen dengan melihat nilai variance inflasi (VIF) dan toleransi. Hasil evaluasi multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pemahaman	0.476	2.102
Penerapan	0.476	2.102

Sumber: Data di olah, 2023

Berdasarkan tabel di atas ditampilkan hasil uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian tidak mencakup multikolinearitas karena memiliki nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat variasi residu antar observasi dalam model regresi tertentu. Salah satu metode yang digunakan adalah uji Glejser. Tidak akan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi jika t-statistik lebih kecil dari t-tabel dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 pada hasil penelitian (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Tolerance
Pemahaman	0.476
Penerapan	0.476

Sumber: Data di olah, 2023

Berdasarkan tabel diatas ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Berdasarkan temuan penelitian, masing-masing variabel independen memiliki signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian

ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mempunyai distribusi normal variabel residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan menguji tingkat signifikansi suatu variabel tertentu. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11163045
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.034
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

Sumber: Data di olah, 2023

Hasil uji normalitas menggunakan metode non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) berdasarkan tabel di atas. Hasil analisis menunjukkan tingkat signifikansi uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,881. Karena tingkat signifikansi 0,881 lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji t merupakan ukuran statistik yang mengungkapkan kepentingan relatif setiap variabel independen secara parsial atau terpisah. Terdiri dari variabel pemahaman dan persistensi terhadap risiko investasi. Uji t ditunjukkan dengan membandingkan t tabel > t dan menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Jika tingkat signifikansi uji t kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen baik secara individual maupun parsial. Hasil analisis regresi garis berganda :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig	F (Sig)
	B	Std. Error			
	Standardized Coefficients				
(Constant)	2.389	2.046	1.168	0.247	0.000
Pemahaman	.857	.128	6.698	0.000	
Penerapan	.131	.114	1.154	0.252	

Sumber: Data di olah, 2023

- Dari persamaan regresi di atas tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan :
- Nilai konstanta sebesar 2,389 menunjukkan bahwa jika variabel tersebut kontinu (tetap), maka variabel minat berwirausaha adalah sebesar 2,389.
 - Berdasarkan analisis regresi diperoleh t hitung pemahaman sekitar 6,698 dan ambang batas signifikansi sekitar 0,000. Karena tingkat signifikansinya $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, rata-rata pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran meningkatkan rata-rata kemauan belajar siswa sebesar 6,698.
 - Berdasarkan analisis regresi, sampel mempunyai nilai t sebesar 1,154 dan tingkat signifikansi sebesar 0,252. Karena tingkat signifikansinya $0,252 > 0,05$. Oleh karena itu, temuan penelitian tidak berdampak signifikan terhadap ketajaman bisnis.
 - Signifikansi uji F kurang dari 0,000 menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan saling menguatkan minat berwirausaha.

Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) dalam analisis regresi adalah untuk mengetahui seberapa signifikan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.616	3.15455

Sumber: Data di olah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) dibandingkan dengan Adjusted R-square adalah sekitar 0,626 atau 62%. Variabel independen persepsi dan implementasi mempunyai pengaruh signifikan sebesar 62% terhadap variabel dependen minat berwirausaha. Namun hampir 38% dipengaruhi secara negatif oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hubungan Pemahaman Terhadap Minat Berwirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap literasi keuangan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro. bahwa peningkatan pemahaman siswa dapat meningkatkan kemauan mengambil risiko. Dengan demikian, minat mahasiswa untuk bekerja di Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh [27] mengungkapkan bahwa Pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan melakukan perilaku berisiko. Semua ini menyoroti betapa pentingnya memahami prinsip-prinsip bisnis untuk mengembangkan integritas pribadi dan kepercayaan diri dalam dunia bisnis.

Pengetahuan yang diterapkan pada konsep bisnis memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan bisnis khususnya di kalangan dosen Jurusan Ekonomi Universitas Bojonegoro. Semakin kurang efektif, mahasiswa mengetahui peluang dan kemungkinan berwirausaha, seperti perencanaan bisnis, strategi pemasaran dan manajemen risiko. Pengetahuan komprehensif ini tidak hanya memberikan landasan teoritis tetapi juga pemahaman praktis untuk manajemen bisnis yang efektif. Oleh karena itu, dengan meningkatkan pemahaman tersebut, maka jurusan bisnis di Universitas Bojonegoro dapat lebih sadar diri dan termotivasi untuk menjadi wirausaha. Selain itu, ilmu yang didapat melalui meditasi dan kuliah praktek dapat memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa dalam

mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan kreatif untuk masa depan.

Sebagai salah satu pakar kewirausahaan [29] mengatakan bahwa Penghasilan dari kegiatan usaha sama halnya dengan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif menunjukkan karya bhakti seseorang. Selain itu, kewirausahaan diartikan sebagai pemikiran kreatif dan inovatif yang memberikan dukungan, tenaga dan tujuan dalam mencari peluang untuk mencapai kesuksesan. Mata kuliah kewirausahaan adalah proses membangun perusahaan baru atau mengembangkan perusahaan yang sudah ada dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang atau kelompok menjadi pribadi yang berani dan berwirausaha, sehingga seseorang atau kelompok dapat mandiri dan berani mengambil resiko ketika kewirausahaan [30]

Mendirikan bisnis melibatkan memulai usaha yang melibatkan keterlibatan dalam aktivitas komersial atau aktivitas komersial berdasarkan harga diri Anda sendiri, atau memulai bisnis berdasarkan harga diri dan kemampuan Anda sendiri [3]. Wirausahawan, juga dikenal sebagai kecerdasan bisnis, mengacu pada individu yang terlibat dalam usaha bisnis atau perdagangan yang melibatkan risiko dan penundaan yang dapat diperkirakan sebelumnya. Pendapatan dan pertumbuhan bisnis melalui metode tertentu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain [31].

Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan usaha atau badan usaha berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, serta mengembangkan usaha atau badan usaha yang mandiri berdasarkan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki. Oleh karena itu, ketika seseorang memulai sebuah bisnis, mereka membangun bisnis tersebut dengan menggunakan sumber dayanya sendiri dibandingkan harus menggunakan sumber daya orang lain. Kewirausahaan ini berasal dari pengalaman berwirausaha. Dari sudut pandang epistemologis, kewirausahaan mengacu pada kondisi yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas, inovasi dan keterampilan mengambil risiko dalam memulai bisnis baru [32]

Hubungan Penerapan Terhadap Minat Berwirausahaan

Menurut hasil penelitian, pengaruh penerapan terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa Magister Universitas Bojonegoro tidak signifikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengubah keinginan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di Jurusan Ekonomi Universitas Bojonegoro. Studi yang dilakukan [10] menemukan bahwa mata kuliah kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha.

Meskipun konsep kewirausahaan penting dalam pendidikan bisnis di Universitas Bojonegoro, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penerapan konsep tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah mahasiswa wirausaha. Faktor lain yang mungkin menjadi penyebab terhambatnya program ini, seperti infrastruktur yang tidak memadai, kurikulum yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pasar lokal, atau bahkan persepsi negatif mengenai risiko bisnis. Meskipun teori kewirausahaan dapat memberikan pemahaman teoritis yang baik, namun dalam praktiknya, kendala praktik dapat mengurangi dampak prinsip-prinsip tersebut terhadap kemauan siswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai penyebab konflik antara perkembangan konsep kewirausahaan dengan keinginan para dosen Departemen Ekonomi Universitas Bojonegoro sehingga dapat ditemukan koreksi yang tepat.

Kurikulum yang mengajarkan teori kewirausahaan merupakan salah satu contoh mata kuliah kewirausahaan. Hal ini juga melemahkan pengetahuan artistik dan kemampuan menyampaikan ide-ide inovatif secara kreatif ke dunia nyata. Oleh karena itu, mata kuliah kewirausahaan merupakan mata pelajaran tunggal yang diajarkan di sekolah menengah atas dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang kewirausahaan. Mahasiswa dibekali teori-teori untuk dipahami dan diterapkan sehingga mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan kerja ketika memulai suatu usaha. Mata kuliah kewirausahaan dilaksanakan melalui teori dan praktek. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat

disimpulkan bahwa kuliah khusus ini memiliki dua variabel penting yang menunjukkan keberhasilan bisnis: pemahaman dan ketekunan. Minat mahasiswa dalam berwirausaha akan menurun tanpa pemahaman dan standar ilmu kewirausahaan yang baik. Hal inilah yang menyebabkan peneliti memilih mengabaikan kedua variabel tersebut.

Siapa pun yang memiliki intuisi kuat dapat belajar menjadi wirausaha dan menjaga integritasnya. Karena kewirausahaan adalah suatu proses dan bukan hasil intuisi; ini didasarkan pada teori dan konsep daripada pengalaman pribadi. Di sisi lain, teori, konsep, dan perilaku merupakan hal yang dapat dipelajari setiap orang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pemahaman mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa mempelajari ilmu ekonomi untuk studi lanjut di Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro. kewirausahaan meskipun telah dilaksanakan namun tidak memberikan dampak yang signifikan. dampak terhadap kepentingan bisnis mahasiswa di bidang ekonomi, pengembangan kurikulum pendidikan Universitas Bojonegoro. Berdasarkan temuan penelitian, kemauan mahasiswa untuk bekerja keras dalam karirnya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan standar pengajaran di bidang manajemen bisnis melalui pemahaman rekan sejawat.

5. REFERENSI

- [1] R. Budiarto *et al.*, *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press, 2018.
- [2] S. K. S. Dewi, *Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia*. Deepublish, 2017.
- [3] M. Indriayu, M. P. Harini, M. P. Sudarno, J. A. Nugroho, M. M. SE, and D. Octoria, *Pendidikan kewirausahaan berbasis keterampilan non kognitif dapat membentuk generasi yang job creator*. Deepublish, 2022.

- [4] J. S. Hendrawan and H. Sirine, "Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)," *AJIE (Asian J. Innov. Entrep.*, vol. 2, no. 03, pp. 291–314, 2017.
- [5] Y. Siswadi, "Analisis faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, 2013.
- [6] S. Rahmiyanti and R. Nuraisiah, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha," *MENDIDIK J. Kaji. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 103–111, 2019.
- [7] P. S. N. Wardhani and D. Nastiti, "Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 177–191, 2023.
- [8] A. N. Hanum, "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha," *VALUE ADDED Maj. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, 2015.
- [9] M. Abdi, "Pengaruh Pemahaman Dan Sosialisasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Pada Efek Syariah (Studi Kasus Mahasiswa yang Belum Terdaftar pada GIS FEBI UIN Ar-raniry)." UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2023.
- [10] N. Trisnawati, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pamekasan," *J. Ekon. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 57–71, 2014.
- [11] N. F. Siagian, "Pengaruh Pengetahuan Manajemen Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha Yang Didasari Oleh Kecerdasan Emosional," *J. Ekon. Akutansi dan Manaj. Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 97–102, 2023, doi: <https://doi.org/10.55338/jeama.v1i2.42>.
- [12] S. Resmi, R. W. Pahlevi, I. Kusumawati, and D. Prasetyo, *Literasi Kewirausahaan dan Keuangan: Memperkuat Sikap dan Kompetensi Berwirausaha*. Penerbit Salemba, 2023.
- [13] N. Harnani, "Model pembelajaran kewirausahaan kreatif melalui praktek usaha dalam menumbuhkan kreatifitas dan inovatif mahasiswa," *Sosiohumaniora*, vol. 22, no. 1, pp. 79–87, 2020.
- [14] A. Z. Nurfa'ati, "Efektivitas Islamic Entrepreneurship Training Untuk Meningkatkan Motivasi Spiritual Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," 2012.
- [15] N. Ferizka, M. Ilhamiwati, and C. Puspa Permata, "Pengaruh E-Commerce, Efikasi Diri Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- [16] D. Meliani and L. F. Panduwinata, "Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan jiwa green entrepreneur mahasiswa," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 10, no. 1, pp. 16–30, 2022.
- [17] T. P. Hapsari, "Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha," *J. Ekon. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. 2, pp. 197–214, 2018.
- [18] R. Mardikaningsih and D. Darmawan, "PENGARUH PRESTASI AKADEMIK, LITERASI BISNIS, DAN GAYA HIDUP TERHADAP INTENSI MAHASISWA BERWIRAUSAHA," *J. Ilm. Satyagraha*, vol. 6, no. 2, pp. 249–261, 2023.

- [19] T. A. Lestari, S. A. Rachmat, S. Sulastri, and N. Nurmaningsih, "PELATIHAN ENTREPRENEURSHIP KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SMK," *Abdi J. Publ.*, vol. 1, no. 6, pp. 580–584, 2023.
- [20] A. Wibowo, "SEMINAR BISNIS dan KEWIRAUSAHAAN," *Penerbit Yayasan Prima Agus Tek.*, p. 119, 2022.
- [21] S. Hutasuhut and A. Rahmadsyah, "LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN HIBAH BERSAING MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS DUNIA USAHA (PKBDU) UNTUK MENINGKATKAN JIWA ENTREPRENEUR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN," 2015.
- [22] I. Fatimah, A. Syam, M. Rakib, R. Rahmatullah, and M. Hasan, "Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar," *Indones. J. Soc. Educ. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 83–93, 2020.
- [23] D. Wangania *et al.*, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Melalui Inovasi Terhadap Usaha Mahasiswa Universitas Teknologi Sulawesi Utara," *Pandawa Pus. Publ. Has. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2024.
- [24] S. Al Idrus and M. A. MM, *Strategi pembelajaran kewirausahaan: aplikasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2017.
- [25] R. D. Erlin, "PENGARUH PERSEPSI TENTANG RESIKO USAHA, PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL DAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2022," 2023.
- [26] M. Kristiyanti, "Rancang Bangun Prototype Berbasis Web Sebagai Implementasi Praktik Wirausaha Mahasiswa Di Kota Semarang," 2014.
- [27] N. E. Sari and N. T. Habsari, "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur," *Equilib. J. Ilm. Ekon. Dan Pembelajarannya*, vol. 4, no. 2, pp. 135–143, 2016.
- [28] S. Siregar, "Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss," 2015.
- [29] F. Santi, "Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry." UIN Ar-Raniry, 2021.
- [30] H. Kurniawan, "Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pengembangan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-ikhlas Gowongan Genuk Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2012," *Skripsi*, 2012.
- [31] S. A. Syafak, "Perbedaan Karakteristik Wirausaha Etnis Cina dengan Wirausaha Pribumi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pasar Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus)." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- [32] D. W. P. Ranto, "Membangun perilaku entrepreneur pada mahasiswa melalui entrepreneurship education," *J. Bisnis, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 3, no. 1, 2016.